

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menunjukkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Urutan penyajian data berupa deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji perbedaan untuk melihat perbedaan, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data

Deskripsi data ini mengemukakan tentang data kecerdasan interpersonal anak usia 6-7 tahun yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Deskripsi data terdiri dari skor tertinggi, nilai rata-rata, median atau nilai tengah, modus, varians, dan standar deviasi dari kelompok anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, kelompok anak yang kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, dan kelompok anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu untuk lebih memudahkan mengetahui jumlah responden yang berada di kelas bawah

maupun di kelas atas dari kelas rata-rata maka dikemukakan pula tentang rentang nilai dan distribusi frekuensi data tersebut beserta histogramnya.

1. Data Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 6-7 tahun yang Aktif Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat (Kelompok A1)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kecerdasan interpersonal anak usia 6-7 tahun dengan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dari rentang skor antara 0 sampai dengan 53 didapatkan skor tertinggi 53 dan skor terendah 37, nilai rata-rata 43,8, median 44 dan modus 45, nilai varians 20,4 serta standar deviasi atau simpangan baku 4,5. Berikut data digambarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 7

Data Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 6-7 tahun yang Aktif Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat (Kelompok A1)⁸⁷

Deskripsi Data	Kelompok A1
N	15
Nilai Maksimum	53
Nilai Minimum	37
Nilai Rata-rata	43,8
Median	44
Modus	45
Varians	20,4
Standar Deviasi	4,5

⁸⁷Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.1 halaman 156

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah sampel penelitian (n) adalah 15. Didapat hasil nilai maksimum atau jumlah skor paling tinggi adalah 53 dan nilai minimum atau jumlah skor paling rendah adalah 37. Nilai rata-rata dari jumlah skor seluruh sampel adalah 43,8, dari rentang 37 sampai 53 didapat nilai tengah yaitu 44, nilai yang paling banyak didapat oleh sampel adalah 44, variansi data yang didapat dari skor dikurangi nilai rata-rata dikuadratkan kemudian dijumlah hasilnya dibagi $n-1$ (15 (jumlah sampel) -1) adalah 20,4 dan terdapat standar deviasi data yang merupakan akar kuadrat dari variansi adalah 4,5.

Dengan data tersebut tabel distribusi frekuensi kecerdasan interpersonal anak usia 6-7 tahun pada kelompok yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat (A1) sebagai berikut:

Tabel 8

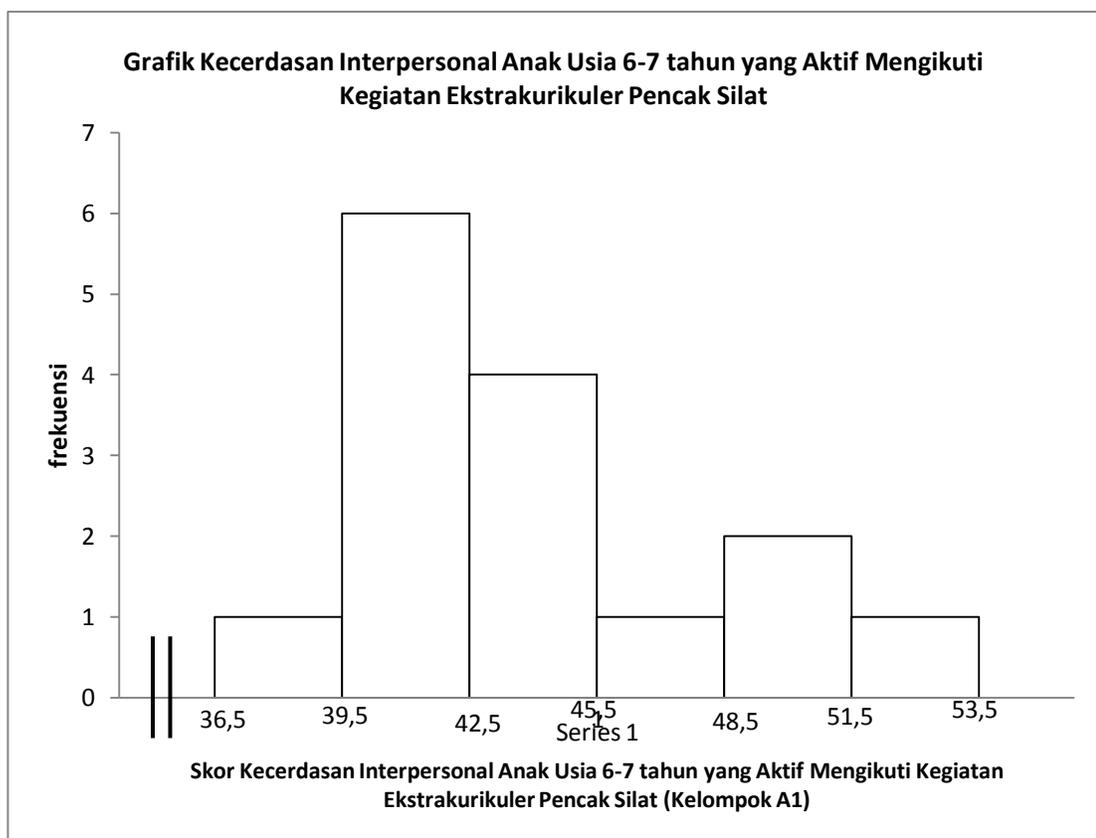
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 6-7 tahun yang Aktif Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat (Kelompok A1)⁸⁸

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
37 – 39	36.5	39.5	1	6,67%
40 – 42	39.5	42.5	6	40,00%
43 – 45	42.5	45.5	4	26.67%
46 – 48	45.5	48.5	1	6,67%
49 – 51	48.5	51.5	2	13,33%
52 – 54	51.5	53.5	1	6,67%
JUMLAH			15	100%

Berdasarkan tabel tersebut median atau nilai tengah adalah 44, responden yang memiliki nilai kurang dari 44 berarti di bawah rata-rata. Data menunjukkan yang masuk ke dalam nilai rata-rata anak terdapat pada rentang nilai 43-45 sebanyak 4 anak atau 26,5%. Terlihat bahwa jumlah responden yang berada di bawah sebanyak 7 anak atau 47%. Nilai yang lebih dari 44 berarti berada di atas rata-rata. Responden yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 4 anak atau 26,5%. Rentang kelas yang

⁸⁸ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.1 halaman 157

terdapat pada tabel di atas diperoleh dengan cara, pertama mencari selisih antara nilai maksimum dengan nilai minimum, kemudian dicari banyak rentang kelas dengan cara $1 + \log n$ (selisih tersebut), lalu dibagi selisih nilai maksimum dengan minimum dengan banyak rentang kelas sehingga menghasilkan interval kelas dan banyaknya rentang kelas. Distribusi frekuensi kecerdasan interpersonal anak usia 6 – 7 tahun kelompok aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat (A1) pada tabel sebelumnya dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Grafik 1. Hasil Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 6-7 tahun
Kelompok A1

Hasil di atas dapat dilihat bahwa dari 15 sampel, jumlah yang paling banyak muncul berada pada rentang nilai 39,5 sampai 42,5 sebanyak 6 anak. Jumlah kedua yang paling banyak muncul adalah pada rentang nilai 42,5 sampai 45,5 sebanyak 4 anak. Jumlah ketiga yang muncul terdapat pada rentang nilai 48,5 sampai 51,5 sebanyak 2 anak. Untuk rentang nilai 36,5 sampai 39,5, 45,5 sampai 48,5, dan 51,5 sampai 53,5 memiliki jumlah yang sama yaitu 1 anak. Rentang kelas dimulai dari 29,5 yaitu dari rentang kelas nilai minimum dikurangi 0,5. Berdasarkan histogram di atas dapat dilihat perbedaan nilai yang diperoleh anak dalam data kecerdasan interpersonal anak dan jumlah anak pada rentang nilai yang ada.

2. Data Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 6-7 tahun yang Kurang Aktif Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat (Kelompok A2)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kecerdasan interpersonal anak usia 6-7 tahun dengan kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dari rentang skor antara 0 sampai dengan 46 didapatkan skor tertinggi 46 dan skor terendah 30, nilai rata-rata 39,26, median 39 dan modus 37, nilai varians 21,6 serta standar deviasi atau simpangan baku 4,6. Berikut data digambarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 9

Data Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 6-7 tahun yang Kurang Aktif Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat (Kelompok A2)⁸⁹

Deskripsi Data	Kelompok A2
n	15
Nilai Maksimum	46
Nilai Minimum	30
Nilai rata-rata	39,26
Median	39
Modus	37
Varians	21,06
Standar Deviasi	4,6

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah sampel penelitian (n) adalah 15. Didapat hasil nilai maksimum atau jumlah skor paling tinggi adalah 46 dan nilai minimum atau jumlah skor paling rendah adalah 30. Nilai rata-rata dari jumlah skor seluruh sampel adalah 39,26, dari rentang 30 sampai 46 didapat nilai tengah (median) yaitu 39, nilai yang paling banyak didapat oleh sampel adalah 37, variansi data yang didapat dari skor dikurangi nilai rata-rata dikuadratkan kemudian dijumlah hasilnya dibagi n-1 (15 (jumlah sampel) -1) adalah 21,06 dan terdapat standar deviasi data yang merupakan akar kuadrat dari varians adalah 4,6.

⁸⁹ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.2 halaman 159

Dengan data tersebut tabel distribusi frekuensi kecerdasan interpersonal anak usia 6-7 tahun pada kelompok yang kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat (A2) sebagai berikut:

Tabel 10

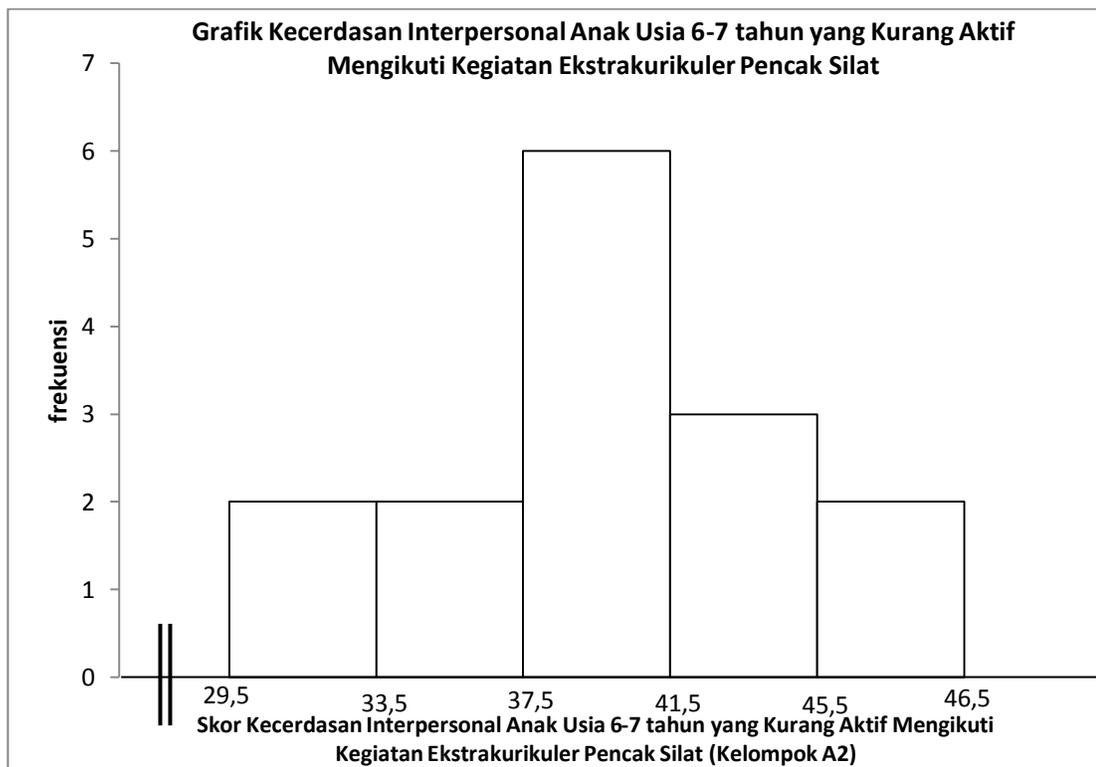
Distribusi Frekuensi kecerdasan Interpersonal Anak Usia 6-7 tahun yang Kurang Aktif Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat(Kelompok A2)⁹⁰

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
30-33	29.5	33.5	2	13,3%
34-37	33.5	37.5	2	13,3%
38-41	37.5	41.5	6	40%
42-45	41.5	45.5	3	20%
46-49	45.5	46.5	2	13,33%
JUMLAH			15	100%

Berdasarkan tabel tersebut median atau nilai tengah adalah 39, responden yang memiliki nilai kurang dari 39 berarti di bawah rata-rata. Data menunjukkan yang masuk kedalam nilai rata-rata anak terdapat pada rentang nilai 38-41 sebanyak 6 anak atau 40% terlihat median atau nilai tengah adalah 39. Responden yang memiliki nilai kurang dari 39 berarti di bawah kelas rata-rata. Terlihat bahwa jumlah responden yang berada di bawah sebanyak 5 anak atau 33%. Responden yang berada di atas kelas

⁹⁰ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.2 halaman 160

rata-rata sebanyak 4 anak atau 27%. Distribusi frekuensi kecerdasan interpersonal anak usia 6 – 7 tahun kelompok kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat (A2) pada tabel sebelumnya dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Grafik . Hasil Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 6-7 tahun
Kelompok A2

Hasil di atas dapat dilihat bahwa dari 15 sampel, jumlah yang paling banyak muncul berada pada rentang nilai 37,5 sampai 41,5 sebanyak 6 anak. Jumlah kedua yang paling banyak muncul adalah pada rentang nilai

41,5 sampai 43,5 sebanyak 3 anak. Untuk rentang nilai 29,5 sampai 33,5, 33,5 sampai 37,5, dan 45,5 sampai 48,5 memiliki jumlah yang sama yaitu 2 anak. Rentang kelas dimulai dari 37,5 yaitu dari rentang kelas nilai minimum dikurangi 0,5. Berdasarkan histogram di atas dapat dilihat perbedaan nilai yang diperoleh anak dalam data kecerdasan interpersonal anak dan jumlah anak pada rentang nilai yang ada.

3. Data Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 6-7 tahun yang Tidak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler (Kelompok A3)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kecerdasan interpersonal anak usia 6-7 tahun dengan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dari rentang skor antara 0 sampai dengan 40 didapatkan skor tertinggi 40 dan skor terendah 25, nilai rata-rata 33,3, median 34 dan modus 33, nilai varians 12,8 serta standar deviasi atau simpangan baku 3,6. Berikut data digambarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 11
Data Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 6-7 tahun yang Tidak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler (Kelompok A3)⁹¹

Deskripsi Data	Kelompok A3
n	15
Nilai Maksimum	40
Nilai Minimum	25
Nilai rata-rata	33,3
Median	34
Modus	33
Varians	12,8
Standar Deviasi	3,6

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah sampel penelitian (n) adalah 15. Didapat hasil nilai maksimum atau jumlah skor paling tinggi adalah 40 dan nilai minimum atau jumlah skor paling rendah adalah 25. Nilai rata-rata dari jumlah skor seluruh sampel adalah 33,3, dari rentang 25 sampai 40 didapat nilai tengah (median) yaitu 34, nilai yang paling banyak didapat oleh sampel adalah 33, variansi data yang didapat dari skor dikurangi nilai rata-rata dikuadratkan kemudian dijumlah hasilnya

⁹¹ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.3 halaman 162

dibagi $n-1$ (15 (jumlah sampel) -1) adalah 12,8 dan terdapat standar deviasi data yang merupakan akar kuadrat dari varians adalah 3,6.

Dengan data tersebut tabel distribusi frekuensi kecerdasan interpersonal anak usia 6-7 tahun pada kelompok yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (A3) sebagai berikut

Tabel 12

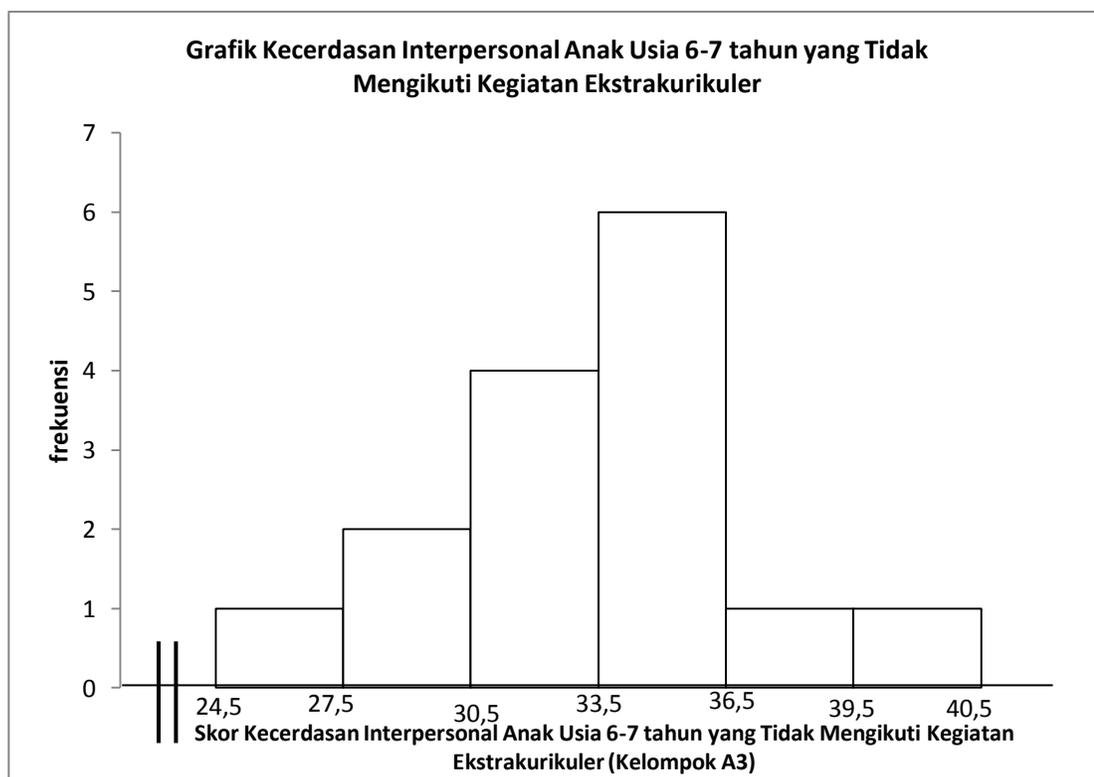
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 6-7 tahun yang Tidak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler (Kelompok A3)⁹²

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
25-27	24.5	27.5	1	6,67%
28-30	27.5	30.5	2	13,33%
31-33	30.5	33.5	4	26,67%
34-36	33.5	36.5	6	40%
37-39	36.5	39.5	1	6,67%
40-42	39.5	40.5	1	6,67%
JUMLAH			15	100%

Berdasarkan tabel tersebut median atau nilai tengah adalah 34, responden yang memiliki nilai kurang dari 34 berarti di bawah rata-rata. Data menunjukkan yang masuk kedalam nilai rata-rata anak terdapat pada

⁹² Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.3 halaman 163

rentang nilai 34-36 sebanyak 6 anak atau 40% terlihat median atau nilai tengah adalah 34. Responden yang memiliki nilai kurang dari 34 berarti di bawah kelas rata-rata jumlah responden yang berada di bawah sebanyak 7 anak atau 47%. Responden yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 2 anak atau 13%. Distribusi frekuensi kecerdasan interpersonal anak usia 6 – 7 tahun kelompok tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (A3) pada tabel sebelumnya dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Grafik 3 Hasil Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 6-7 tahun kelompok A3

Hasil di atas dapat dilihat bahwa dari 15 sampel, jumlah yang paling banyak muncul berada pada rentang nilai 33,5 sampai 436,5 sebanyak 6 anak. Jumlah kedua yang paling banyak muncul adalah pada rentang nilai 30,5 sampai 33,5 sebanyak 4 anak. Jumlah ketiga yang paling banyak muncul adalah pada rentang nilai 27,5 sampai 30,5 sebanyak 3 anak. Untuk rentang nilai 24,5 sampai 27,5, 36,5 sampai 39,5, dan 39,5 sampai 40,5 memiliki jumlah yang sama yaitu 1 anak. Rentang kelas dimulai dari 37,5 yaitu dari rentang kelas nilai minimum dikurangi 0,5. Berdasarkan histogram di atas dapat dilihat perbedaan nilai yang diperoleh anak dalam data kecerdasan interpersonal anak dan jumlah anak pada rentang nilai yang ada.

4. Rekapitulasi Perbandingan Kecerdasan Interpersonal Anak usia 6-7 tahun kelompok A1, A2, dan A3

Rekapitulasi data perbandingan kecerdasan interpersonal antara tiga kelompok yaitu kelompok A1, A2, dan A3 dilihat dari skor yang didapat anak dari perolehan penelitian pada tiap-tiap indikator. Perbandingan antara skor 1-5 pada setiap aspek dan indikator kelompok A1, A2, dan A3 dalam jumlah persen yang dijabarkan pada tabel berikut

TABEL 13

Rekapitulasi Perbandingan Kecerdasan Interpersonal
Anak Usia 6-7 tahun Kelompok A1, A2, dan A3

No	Aspek	Indikator	1			2			3			4			5			Jumlah			
			A1	A2	A3	A1	A2	A3	A1	A2	A3	A1	A2	A3	A1	A2	A3				
1	Sensitifitas terhadap orang lain	Tolong menolong	10 %	13 %	18 %	23 %	20 %	16 %	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	100%		
		Berbagi dengan teman	23 %	33 %	45 %	41 %	35 %	24 %	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	100%	
		Empati terhadap orang lain	28 %	34 %	38 %	50 %	42 %	8 %	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	100%	
		Mendengarkan cerita teman	7%	29 %	64 %	43 %	37 %	20 %	98 %	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	100%	
	Rata-Rata		19 %	32 %	49 %	45 %	38 %	18 %	98 %	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%		
2	Bekerjasama dengan orang lain	Menikmati permainan berkelompok	14 %	33 %	52 %	57 %	38 %	19 %	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	100%	
		Bekerjasama dalam tugas kelompok	19 %	31 %	50 %	64 %	53 %	33 %	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	100%
	Rata-Rata		17 %	32 %	51 %	61 %	45 %	26 %	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	
3	Berinteraksi dengan orang lain	Punya banyak teman	7%	33 %	60 %	41 %	32 %	27 %	43 %	29 %	14 %	67 %	33 %	0%	50 %	50 %	0%	0%	0%	100%	
		Bergaul dengan orang lain	13 %	25 %	63 %	37 %	35 %	29 %	39 %	33 %	28 %	33 %	67 %	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	100%
		Bermain dengan teman sebaya	6%	35 %	59 %	42 %	38 %	21 %	10 %	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	100%
	Rata-Rata		9%	31 %	60 %	40 %	35 %	26 %	61 %	31 %	21 %	50 %	33 %	0%	50 %	50 %	0%	0%	0%	0%	

No	Aspek	Indikator	1			2			3			4			5			Jumlah		
			A1	A2	A3	A1	A2	A3	A1	A2	A3	A1	A2	A3	A1	A2	A3			
4	Mematuhi peraturan	Mematuhi peraturan di sekolah	25 %	38 %	38 %	35 %	32 %	32 %	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	100%	
		Mematuhi peraturan dalam kegiatan kelompok	27 %	27 %	45 %	63 %	24 %	13 %	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	100%
		Menunggu giliran ketika bermain bersama	18 %	23 %	59 %	48 %	43 %	9%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	100%
	Rata-Rata		23 %	29 %	47 %	49 %	33 %	18 %	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	
5	Memiliki sikap kepemimpinan	Menjadi penengah antara teman yang mengalami konflik	46 %	38 %	15 %	46 %	38 %	15 %	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	100%
		Memecahkan masalah	55 %	35 %	10 %	55 %	35 %	10 %	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	100%
		Mengajarkan teman	41 %	41 %	18 %	41 %	41 %	18 %	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	100%
	Rata-Rata		47 %	38 %	15 %	47 %	38 %	15 %	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	

KETERANGAN :

- 1 : Tidak Pernah (TP)
2 : Jarang (J)
3 : Kadang-kadang (KD)
4 : Sering (S)
5 : Sangat Sering (SS)

Berdasarkan hasil rekapitulasi perbandingan kecerdasan interpersonal anak usia 6-7 tahun kelompok A1, A2, dan A3, dapat dilihat perbedaan perolehan skor yang didapat setiap indikator. Pada aspek sensitifitas terhadap orang lain pada skor 2 atau Jarang, kelompok A1 memperoleh rata-rata 45% anak yang jarang namun pada skor 1 (tidak pernah) 19% yang muncul aspek sensitifitas terhadap orang lain, kelompok A2 memperoleh rata-rata 38% anak yang jarang muncul aspek sensitifitas terhadap orang lain namun pada skor 1 (tidak pernah) 32%, dan pada kelompok A3 hanya 18% yang ada pada skor 2 namun 49% pada skor tidak pernah. Seperti contoh anak kelompok A1 lebih cepat reaksinya ketika diminta atau tidak untuk memberikan pertolongan.

Pada aspek berinteraksi dengan orang lain terdapat perbedaan yang signifikan. Kelompok A1 dan A2 terdapat anak yang mencapai skor 5 (sangat sering) masing-masing sebesar 50%, sedangkan untuk kelompok A3 skor tertinggi hanya pada skor 3 (Kadang-kadang). Dapat dilihat bahwa kelompok A3 memiliki skor terendah diantara ketiga kelompok dan skor tertinggi didapat pada kelompok A1 dengan perbandingan rata-rata di skor 4 sebesar 50% sedangkan perolehan rata-rata kelompok A2 di skor yang sama sebesar 33%. Beberapa anak pada kelompok A1 terlihat banyak

menegur anak yang berbeda kelas, sedangkan pada kelompok A3 hanya satu atau dua orang dan lebih senang berada di kelas ketika jam istirahat.

Aspek memiliki sikap kepemimpinan anak kelompok A1 memiliki rata-rata nilai 47% berbeda sangat jauh dengan anak pada kelompok A3 yang memperoleh rata-rata 15%. Perbandingan antar indikator yang ada pada aspek ini tidak berbeda dengan skor yang ada pada masing-masing kelompok. Pada anak yang berada kelompok A1 terlihat menonjol ketika kegiatan berkelompok, anak senang mengatur teman-temannya dan menentukan keputusan.

Terlihat perolehan nilai kelompok maka dapat dijelaskan melalui analisis berikut :

TABEL 14

Analisis Perbandingan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 6-7 tahun
Kelompok A1, A2, dan A3

Aspek	Kelompok A1	Kelompok A2	Kelompok A3
Sensitifitas terhadap orang lain	Rata-rata yang diperoleh anak sebesar 45%. Hal ini terlihat ketika anak menolong teman, guru atau petugas sekolah, mau berbagi makanan, memiliki rasa empati terhadap teman atau	Rata-rata yang diperoleh anak sebesar 38%. Hal ini terlihat ketika anak menolong teman, guru atau petugas sekolah, mau berbagi makanan, dan mau mendengarkan cerita teman, namun	Rata-rata yang diperoleh anak sebesar 18%. Hal ini terlihat ketika anak menolong teman, guru atau petugas sekolah, namun beberapa anak tidak mau berbagi makanan, memiliki

Aspek	Kelompok A1	Kelompok A2	Kelompok A3
Sensitifitas terhadap orang lain	orang lain, dan mau mendengarkan cerita teman. Ada anak yang ketika jam istirahat berbagi dengan teman sebangkunya, dan pada kelompok ini beberapa anak senang memberikan makanan cathering seperti snack, kerupuk, atau buah yang diberikan kepada guru kelas, bahkan menawarkan kepada peneliti. Beberapa anak menawarkan diri ketika guru kelas ingin membagikan buku.	beberapa anak kurang memiliki rasa empati terhadap teman atau orang lain. ada anak yang terlihat acuh terhadap temannya yg sedang menangis di sampingnya kemudian ia hanya menoleh dan langsung pergi meninggalkan anak yang menangis tersebut.	rasa empati terhadap teman atau orang lain, dan terdapat anak yang lebih suka membaca buku dibandingkan mendengarkan cerita teman. Ada anak yang tidak memperdulikan keadaan yang ada di sekitarnya, ada teman yang menangis, bercanda, jatuh ataupun orang lain yang membutuhkan pertolongan di hadapannya, anak tersebut hanya diam dan memperhatikan kemudian pergi.
Bekerjasama dengan orang lain	Rata-rata yang diperoleh anak-anak dalam bekerjasama dengan orang lain sebesar 61% Hal ini terlihat ketika anak bermain secara berkelompok aktif terlibat dan senang ketika melakukan kegiatan bersama-sama, serta ketika diberikan tugas kelompok anak mau berbagi tugas dan bekerjasama untuk menyelesaikan tugas	Rata-rata yang diperoleh anak-anak dalam bekerjasama dengan orang lain 45% Hal ini terlihat ketika anak bermain secara berkelompok aktif terlibat dan senang ketika melakukan kegiatan bersama-sama, namun ada beberapa anak yang hanya sebentar bermain dan lebih memilih untuk ke kelas, serta ketika diberikan tugas	Rata-rata yang diperoleh anak-anak dalam bekerjasama dengan orang lain 26% Hal ini terlihat ketika anak bermain secara berkelompok beberapa anak saja yang aktif terlibat dan senang ketika melakukan kegiatan bersama-sama, serta ketika diberikan tugas kelompok hanya beberapa anak mau berbagi tugas dan

Aspek	Kelompok A1	Kelompok A2	Kelompok A3
	yang diberikan oleh guru.	kelompok beberapa anak mau berbagi tugas dan bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.	yang lain terlihat mengerjakan sendiri tanpa berdiskusi
Berinteraksi dengan orang lain	Rata-rata yang diperoleh anak dalam berinteraksi dengan orang lain sebesar 61% terlihat ketika anak lebih sering berbicara, memulai obrolan, jumlah teman yang ia tegur atau berbicara, ketika anak berada diluar kelas ada beberapa kakak kelas atau teman sebaya yang berbeda kelas yang dikenal oleh anak maupun bermain waktu jam istirahat bersama anak. Anak bermain dengan teman yang berbeda kelas karena ingin bermain di luar ruangan dengan teman yang berbeda.	Rata-rata yang diperoleh anak dalam berinteraksi dengan orang lain sebesar 31% Hal terlihat ketika anak sering berbicara, memulai obrolan, jumlah teman yang ia tegur atau berbicara, ketika anak berada diluar kelas ada beberapa kakak kelas atau teman sebaya yang berbeda kelas yang dikenal oleh anak maupun bermain bersama anak walaupun ada anak yang hanya mengenal satu atau dua orang saja.	Rata-rata yang diperoleh anak dalam berinteraksi dengan orang lain sebesar 21% terlihat ketika anak lebih sering berbicara, memulai obrolan, jumlah teman yang ia tegur atau berbicara, ketika anak berada diluar kelas ada beberapa kakak kelas atau teman sebaya yang berbeda kelas yang dikenal oleh anak maupun bermain waktu jam istirahat bersama anak
Mematuhi peraturan	Rata-rata yang diperoleh kelompok ini sebesar 49% Hal tersebut terlihat ketika anak menaati peraturan-peraturan yang ada disekolah,	Rata-rata yang diperoleh kelompok ini sebesar 33% Hal ini terlihat ketika anak menaati peraturan-peraturan yang ada disekolah, mau	Rata-rata yang diperoleh kelompok ini sebesar 49% Hal tersebut terlihat ketika anak menaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah,

Aspek	Kelompok A1	Kelompok A2	Kelompok A3
Mematuhi peraturan	<p>mau menunggu giliran atau antri untuk memakai mainan ataupun ketika berwudhu, dan ketika kegiatan kelompok berlangsung anak mematuhi cara-cara yang guru berikan. Pada kelompok ini terdapat satu anak yang jarang membawa buku pelajaran (cetak) menurut teman-temannya.</p>	<p>menunggu namun ada beberapa anak yang tidak mau mengantri ketika mengambil wudhu atau keluar kelas, dan ketika kegiatan kelompok berlangsung anak mematuhi cara-cara yang guru berikan. Terdapat anak yang ketika pelajaran olahraga bermain bola tidak mau satu kelompok dengan salah satu temannya, walaupun sudah ditentukan teman-teman sekelasnya.</p>	<p>mau menunggu giliran atau antri untuk memakai mainan, namun terlihat beberapa anak yang enggan untuk bergabung dalam melakukan tugas kelompok yang diberikan oleh guru kelas.</p>
Memiliki sikap kepemimpinan	<p>Rata-rata nilai yang diperoleh kelompok anak ini sebesar 47% hal ini terlihat ketika anak dapat membantu temannya yang sedang kebingungan tentang pelajaran agama yang sedang diajarkan oleh guru, anak mengatur siapa yang harus menggunakan mainan terlebih dahulu ketika waktu istirahat. Beberapa tampak memberikan andil dalam</p>	<p>Rata-rata nilai yang diperoleh kelompok anak ini sebesar 38% hal ini terlihat ketika anak dapat membantu temannya yang sedang kebingungan ketika menyelesaikan soal pelajaran matematika, anak mengatur siapa yang harus menggunakan mainan terlebih dahulu ketika waktu istirahat, namun ada beberapa anak yang acuh ketika ada teman yang</p>	<p>Rata-rata nilai yang diperoleh kelompok anak ini sebesar 15% hal ini terlihat ketika anak mau mengajarkan temannya walaupun harus diminta terlebih dahulu oleh teman sebangku yang tidak bisa mengerjakan soal matematika. Ketika bermain terdapat anak yang selalu mengalah mengikuti aturan-aturan yang dibuat oleh temannya</p>

Aspek	Kelompok A1	Kelompok A2	Kelompok A3
Memiliki sikap kepemimpinan	kelompok, mengeluarkan pendapatnya ketika menentukan keputusan dan cenderung lebih ingin diikuti keputusan yang dibuat olehnya serta senang menjadi pengatur dalam kelompok	berkelahi. Terdapat anak dalam kelompok ini yang berusaha untuk mengeluarkan pendapat ketika kegiatan kelompok namun malu sehingga menyuruh teman di sebelahnya untuk mengutarakan pendapat yang ingin ia katakan	

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum uji hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data. Dalam uji persyaratan analisis data, dilakukan pemeriksaan data yang meliputi uji normalitas dengan menggunakan uji *lilliefors* dan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Fisher*.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas variabel dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan dengan uji Liliiefors padatiga kelompok yaitu kelompok anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, kelompok anak yang kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, dan kelompok anak yang tidak

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Jika hasil perhitungan sesuai dengan kriteria pengujian maka hipotesis nol (H_0) bahwa populasi berdistribusi normal. Sebaliknya jika hasil perhitungan tidak sesuai dengan kriteria pengujian H_0 ditolak bahwa artinya populasi tidak berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas Data Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 6-7 tahun yang Aktif Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat (Kelompok A1)

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan rumus Liliefors didapatkan L_{hitung} sebesar 0,204⁹³, sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 15$ sebesar 0,22. Sehingga L_{hitung} (0,204) < L_{tabel} (0,22), artinya sebaran data kecerdasan interpersonal anak usia 6-7 tahun yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat berdistribusi normal. Berikut hasil rangkuman hasil perhitungan uji normalitas kelompok A1

⁹³ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5.1 halaman 164

Tabel 15

Uji normalitas data kecerdasan interpersonal anak usia 6-7 tahun yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat (Kelompok A1)

Kelompok	Lhitung	Ltabel	Kesimpulan
Anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat	0,204	0,22	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil rangkuman tersebut dapat dideskripsikan bahwa data kecerdasan interpersonal kelompok anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil $L_{hitung} = 0,204$ dan $L_{tabel} = 0,22$, maka $L_{hitung} = 0,204 < L_{tabel} = 0,22$ artinya data tersebut berdistribusi normal. Dengan kata lain, data perhitungan statistik di atas yang didapatkan dari lapangan sesuai dengan kajian teori. Semua perbedaan-perbedaan yang ada di populasi kelompok anak yang aktif mengikuti pencak silat (A1) sudah diwakili oleh sampel.

b. Uji Normalitas Data Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 6-7 tahun yang Kurang Aktif Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat (Kelompok A2)

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan rumus Liliefors didapatkan L_{hitung} sebesar 0,123⁹⁴, sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 15$ sebesar 0,22. Sehingga L_{hitung} (0,123) < L_{tabel} (0,22), artinya sebaran data kecerdasan interpersonal anak usia 6-7 tahun yang kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat berdistribusi normal. Berikut hasil rangkuman hasil perhitungan uji normalitas kelompok A2

Tabel 16

Uji normalitas data kecerdasan interpersonal anak usia 6-7 tahun yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat (Kelompok A2)

Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Anak yang kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat	0,123	0,22	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil rangkuman tersebut dapat dideskripsikan bahwa data kecerdasan interpersonal kelompok anak yang kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat berdistribusi normal. Hal ini

⁹⁴ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5.2 halaman 165

ditunjukkan dengan hasil $L_{hitung} = 0,123$ dan $L_{tabel} = 0,22$, maka $L_{hitung} = 0,123 < L_{tabel} = 0,22$ artinya data tersebut berdistribusi normal. Dengan kata lain, data perhitungan statistik di atas yang didapatkan dari lapangan sesuai dengan kajian teori. Semua perbedaan-perbedaan yang ada di populasi kelompok anak yang kurang aktif mengikuti pencak silat (A2) sudah diwakili oleh sampel.

c. Uji Normalitas Data Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 6-7 tahun yang Tidak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler (Kelompok A3)

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan rumus Liliefors didapatkan L_{hitung} sebesar $0,130^{95}$, sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 15$ sebesar $0,22$. Sehingga $L_{hitung} (0,130) < L_{tabel} (0,22)$, artinya sebaran data kecerdasan interpersonal anak usia 6-7 tahun yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berdistribusi normal. Berikut hasil rangkuman hasil perhitungan uji normalitas kelompok A3

⁹⁵ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5.3 halaman 166

Tabel 17

Uji normalitas data kecerdasan interpersonal anak usia 6-7 tahun yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Kelompok A3)

Kelompok	Lhitung	Ltabel	Kesimpulan
Anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	0,130	0,22	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil rangkuman tersebut dapat dideskripsikan bahwa data kecerdasan interpersonal kelompok anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil $L_{hitung} = 0,130$ dan $L_{tabel} = 0,22$, maka $L_{hitung} = 0,130 < L_{tabel} = 0,22$ artinya data tersebut berdistribusi normal. Dengan kata lain, data perhitungan statistik di atas yang didapatkan dari lapangan sesuai dengan kajian teori. Semua perbedaan-perbedaan yang ada di populasi kelompok anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (A3) sudah diwakili oleh sampel.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan mengindikasikan bahwa populasi adalah normal, maka untuk selanjutnya perlu dilakukan pengujian homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan dua

varians populasi yang berdistribusi normal. Dengan pengujian homogenitas dapat diketahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak.

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Fisher*. Pengujian ini mendapatkan hasil dengan membagi varians terbesar data hasil penelitian dengan varians terkecil data hasil penelitian, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan kebebasan masing yakni A1, A2, dan A3 = 15, 15, dan 15. Data menunjukkan kelompok A1 dengan varians data terbesar dan kelompok A3 dengan varians data terkecil. Kriteria pengujian adalah populasi variasi dua kelompok sama apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, F_{tabel} untuk n_1-1 adalah 2,48. Data sampel dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, namun apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ data sampel dikatakan tidak homogen. Rangkuman uji homogenitas ketiga kelompok dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 18

Rangkuman Pengujian Homogenitas Data Hasil Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 6-7 tahun⁹⁶

Kelompok	Varians Terbesar	Varians Terkecil	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
A2 & A3	21,06	12,80	1,664	2,48	Homogen

Berdasarkan hasil $F_{hitung} 1,664 < F_{tabel} = 2,48$ maka dapat diartikan bahwa data dinyatakan homogen. Dengan kata lain, kelompok data yang diambil sebagai sampel pada penelitian ini memiliki karakteristik yang sama.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan setelah mengetahui data telah berdistribusi normal. Hipotesis yang diuji adalah pertama, terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal antara kelompok anak yang aktif mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, kelompok anak yang kurang aktif mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, dan kelompok anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kedua, tingkat kecerdasan interpersonal anak usia 6 – 7 tahun yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak

⁹⁶ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 167

silat lebih tinggi dari kelompok anak yang kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, ketiga, tingkat kecerdasan interpersonal anak usia 6 – 7 tahun yang kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat lebih tinggi dari kelompok anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan keempat, tingkat kecerdasan interpersonal anak usia 6 – 7 tahun yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat lebih tinggi dari kelompok anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Untuk pengujian hipotesis yang pertama menggunakan uji ANAVA (analisis varian satu jalan) dan untuk hipotesis yang kedua, ketiga dan keempat menggunakan rumus uji-t.

Untuk pengujian ANAVA (analisis varians satu jalan) untuk menguji apakah ketiga kelompok memiliki perbedaan hasil data. Berikut rangkuman data hasil uji menggunakan rumus ANAVA

Tabel 19
Rangkuman Uji ANAVA⁹⁷

Sumber Varian	JK	db	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}
					0,05
antar	836	2	418,2	23,956	3,47
dalam	733,3	42	17,46		
total	1596	44			

⁹⁷ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 168

Berdasarkan hasil rangkuman tabel di atas $F_{hitung} 23,956 > F_{tabel} 3,47$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang db (A) yaitu 2 dan db penyebut (D) = 24 maka H_0 ditolak. Sumber varian antar memperoleh nilai 836 dan sumber varian dalam yang memperoleh nilai 733,3, dari perolehan tersebut dapat dinyatakan bahwa sumber varian antar > sumber varian dalam maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecerdasan interpersonal ketiga kelompok tersebut. Jadi terdapat perbedaan rata-rata kecerdasan interpersonal antara kelompok anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, kelompok anak yang kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, dan kelompok anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya dilakukan pengujian perbedaan dua kelompok menggunakan uji-t. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t diperoleh hasil t_{hitung} untuk data A1 & A2 = 2,87, A2 & A3 = 3,93, dan A1 & A3 = 4,74 (taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $t_{tabel} = 1,7$). Berdasarkan hasil tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Berikut rangkuman hasil pengujian hipotesis penelitian

Tabel 20
Hasil Perhitungan Uji Hipotesis⁹⁸

Perbandingan antar Kelompok	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
A1 dengan A2	2,87	1,7	Hipotesis Diterima
A2 dengan A3	3,93		Hipotesis Diterima
A1 dengan A3	4,74		Hipotesis Diterima

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 6-7 tahun antara kelompok A1, kelompok A2, dan A3. Hipotesis perbandingan antara kelompok A1 dengan A2 diterima, hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan tingkat kecerdasan antara kelompok A1 dengan A2 dengan lebih tingginya tingkat kecerdasan kelompok A1 dibandingkan kelompok A2. Hipotesis perbandingan antara kelompok A2 dengan A3 diterima, hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan tingkat kecerdasan antara kelompok A2 dengan A3 dengan lebih tingginya tingkat kecerdasan kelompok A2 dibandingkan kelompok A3. Hipotesis perbandingan antara kelompok A1 dengan A3 diterima, hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan tingkat kecerdasan antara kelompok A1 dengan A3 dengan lebih tingginya tingkat

⁹⁸ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 170

kecerdasan kelompok A1 dibandingkan kelompok A3. Dengan demikian seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji analisis varian satu jalan (ANOVA) mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat kecerdasan interpersonal antara kelompok anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, kelompok anak yang kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, dan kelompok anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Melalui uji analisis varian satu jalan didapat $F_{hitung} = 23,11596$ dan $F_{tabel} = 3,47$ maka dapat diartikan $F_{hitung} = 23,11596 > F_{tabel} = 3,47$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 yang menyatakan bahwa tidak dapat perbedaan kecerdasan interpersonal antara ketiga kelompok ditolak. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis alternatif yang menyatakan terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal antara kelompok anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, kelompok anak yang kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, dan kelompok anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan mendapatkan hasil t_{hitung} antara kelompok A1 dengan A2, kelompok A2 dengan A3, dan kelompok A1 dengan A3 yaitu 2,87, 3,93, dan 4,74 dengan $t_{tabel} = 1,7$ maka dapat diartikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang diartikan bahwa H_0 yang menyatakan kecerdasan interpersonal kelompok 1 \leq kecerdasan interpersonal kelompok 2 ditolak, maka H_1 (hipotesis alternatif) diterima yang menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal kelompok 1 $>$ kecerdasan interpersonal kelompok 2. Hipotesis kedua diterima dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, lebih tinggi dari anak yang kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Hipotesis ketiga diterima dapat disimpulkan kecerdasan interpersonal anak yang kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, lebih tinggi dari anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dan hipotesis ketiga diterima juga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat lebih tinggi dari anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mendapatkan hasil bahwa kecerdasan interpersonal kelompok anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat lebih tinggi dibandingkan dengan

kecerdasan interpersonal anak yang kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan kecerdasan interpersonal anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kecerdasan interpersonal anak yang kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat lebih tinggi dibandingkan dengan kecerdasan interpersonal anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini terlihat dari perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika anak berada di lingkungan sekolah. Pada kelompok tertinggi yaitu kelompok A1 (kelompok anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat) lebih dapat berinteraksi, bersosialisasi dan memiliki sensitifitas dengan lingkungan sekolah. Anak dapat mengenal dan bermain dengan teman yang sebaya, berbeda kelas, maupun dengan kakak kelas, anak lebih aktif dan menikmati dalam kegiatan kelompok, lebih mampu dalam kegiatan yang melibatkan kelompok dibandingkan dengan kegiatan individual.

Skor tertinggi terdapat pada kelompok A1 ialah aspek bekerjasama dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan indikator bahwa anak lebih dapat bekerjasama dalam tugas kelompok maupun permainan yang berkelompok, lebih mengenal dan berteman dengan teman yang sekelas, berbeda kelas maupun kakak kelas. Anak yang berada apa kelompok ini terlihat lebih banyak muncul intensitas dari indikator-indikator yang ada.

Dapat bekerjasama dalam kelompok dapat terlihat ketika kelompok anak A1 melakukan tugas kelompok anak terlihat lebih aktif dalam menentukan pembagian tugas, cara pengerjaan, dan lebih sering berkomunikasi dalam berdiskusi. Beberapa anak terlihat aktif memimpin dalam mengerjakan tugas kelompok. Anak terlihat mengatur dan mengajak teman-temannya untuk mau mengerjakan secara bersama-sama walaupun ada beberapa anak yang tidak mau mengerjakan bersama. Keaktifan anak juga terlihat ketika bermain bola, anak cenderung lebih aktif berkomunikasi dan bergerak dalam mengatur kelompoknya.

Kelompok sedang diperoleh oleh kelompok A2 (kelompok anak yang kurang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat). Anak pada kelompok sedang ini cenderung mau bekerjasama dalam kelompok namun dalam intensitas yang jarang, terlihat pada beberapa anak yang enggan dalam membantu teman sekelompok dan lebih memilih untuk bermain dibandingkan mengerjakan tugas kelompok. Pada kelompok ini terlihat perbedaan dengan kelompok tinggi, yaitu beberapa anak hanya mengenal teman yang berbeda kelas namun jarang yang bermain bersama.

Aspek berinteraksi dengan orang lain terlihat perbedaan antara kelompok rendah yaitu A3 (kelompok anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler) dengan kelompok tengah maupun kelompok tinggi. Anak

pada kelompok ini cenderung kurang mempunyai teman yang berbeda kelas dan belum dapat mengembangkan sensitifitas terhadap orang lain. Hal ini terlihat ketika pada kelompok ini yang cenderung acuh ketika teman di dekat atau di sebelahnya sedang memerlukan bantuan dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas sesuai dengan teori Small, anak-anak yang melakukan permainan olahraga mengalami pengalaman persahabatan dengan orang lain, belajar keterampilan kepemimpinan, dan untuk mengembangkan meningkatkan harga diri. Anak yang mengikuti kegiatan olahraga yang menyenangkan seperti dalam penelitian ini kegiatan ekstrakurikuler pencak silat lebih besar membuka peluang anak untuk mendapatkan teman-teman yang baru, lingkungan yang baru, serta menjalin persahabatan.

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat seperti pada teori di atas juga mengajarkan anak untuk belajar melatih jiwa kepemimpinannya. Pada kelompok A1 merupakan anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat memperoleh skor tertinggi pada aspek memiliki jiwa kepemimpinan. Anak pada kelompok A1 lebih terlihat jiwa kepemimpinannya ketika berada dalam kelas atau kegiatan kelompok. Dibandingkan dengan kelompok A2 dan A3 bisa dikatakan aspek pada teori diatas belum optimal distimulasi kepada anak sehingga mempengaruhi kecerdasan interpersonal

anak, lain halnya dengan kelompok A1 secara tidak langsung dengan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak siat anak mendapatkan stimulasi. Pada kelompok A2 anak yang jarang hadir atau kurang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tertinggal materi sehingga mempengaruhi tingkat kecerdasan interpersonal anak dengan anak yang secara aktif mengikuti latihan.

Perbedaan kecerdasan interpersonal yang terjadi pada kelompok A1, A2, dan A3 salah satunya disebabkan oleh adanya perbedaan pengalaman pada anak. Pada anak kelompok tinggi yaitu A1 lebih sering berinteraksi, berkomunikasi, maupun bekerjasama dengan orang lain yang didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terdapat kegiatan dimana melakukan gerakan secara berkelompok dengan mengembangkan kreatifitas masing-masing kelompok. Kelompok yang dibentuk dibagi berdasarkan tingkatan sabuk dan keputusan pelatih. Anak akan terbiasa dengan orang lain dari cara berinteraksi, komunikasi maupun bekerjasama.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya mencapai kebenaran yang mutlak. Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan yang antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan di SD. Islam PB Soedirman Cijantung Jakarta Timur, sehingga generalisasi hanya berlaku untuk populasi yang berkarakter sama dengan sampel penelitian ini.
2. Variabel terikat yaitu kecerdasan interpersonal anak usia 6-7 tahun tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, tetapi ada kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak, seperti kemampuan intrapersonal anak, pengaruh lingkungan keluarga dan sekitar tempat anak tumbuh dan tinggal, mungkin faktor lingkungan yang tidak nyaman untuk anak. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengontrol variabel-variabel tersebut.